

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis merupakan satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Menulis merupakan sebuah kegiatan yang ekspresif juga produktif. Dengan menulis, seorang peserta didik dapat berpikir kritis, mengemukakan pendapat, menceritakan pengalaman dalam berbagai bentuk tulisan. Menulis adalah suatu alat yang sangat ampuh dalam belajar yang dengan sendirinya memainkan peran yang penting dalam dunia pendidikan (Enre, 1988, hlm. 6).

Berbicara tentang menulis, beberapa ahli mengungkapkan definisi dari menulis. Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu (Tarigan, 2008, hlm. 22). Menurut Semi (2007, hlm. 14), menulis adalah suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Dari kedua pernyataan tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan yang produktif juga kreatif bertujuan untuk menyampaikan pesan kepada pembaca. Menulis merupakan bentuk komunikasi tidak langsung. Dalam komunikasi tulis yang didukung oleh wacana tulis, diperlukan unsur penulis dan pembaca (Djajasudarma, 2008, hlm. 15).

Keterampilan menulis tidak diperoleh secara alamiah, melainkan melalui proses pelatihan dan pembelajaran. Untuk itu, salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran menulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia di dalam kurikulum 2013 mengajarkan berbagai macam teks. Teks-teks yang harus dikuasai di dalam kurikulum 2013 kelas VII SMP, yaitu teks laporan hasil observasi, teks deskripsi, teks eksposisi, teks eksplanasi, dan teks cerpen.

Teks eksposisi merupakan sebuah teks yang harus mampu diproduksi oleh siswa SMP kelas VII. Hal tersebut diungkapkan oleh salah satu kompetensi dasar

pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP, yaitu memproduksi teks laporan hasil observasi, deskripsi, eksposisi, eksplanasi, dan cerpen. Berbicara tentang teks eksposisi, beberapa ahli mengungkapkan definisi dari teks eksposisi. Menurut Kosasih (2014, hlm. 23) teks eksposisi adalah sebuah karangan yang menyampaikan argumentasi dengan tujuan untuk meyakinkan orang lain. Menurut Djajasudarma (2008, hlm. 10) wacana ekspositori bersifat menjelaskan sesuatu. Biasanya, berisi pendapat atau simpulan dari sebuah pandangan. Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa teks eksposisi adalah sebuah teks yang berfungsi untuk menyampaikan argumen mengenai suatu hal.

Teks eksposisi merupakan sebuah teks yang penting untuk dikuasai peserta didik karena dengan menulis teks eksposisi peserta didik dapat berpikir kritis. Melalui menulis teks eksposisi, peserta didik dapat mengemukakan argumennya terhadap isu-isu yang terjadi di masyarakat. Peserta didik juga menjadi terbiasa untuk meneliti sesuatu hal dan mencari sumber kebenarannya karena dalam menulis teks eksposisi seorang peserta didik harus mengungkapkan argumen disertai dengan fakta-fakta atau pendapat para ahli. Untuk menulis sebuah teks eksposisi yang baik, seorang penulis dapat melakukan langkah-langkah di bawah ini:

Langkah-langkah penulisan teks eksposisi, yaitu (1) menentukan topik, (2) mengumpulkan bahan dan data untuk memperkuat argumen, (3) Membuat kerangka tulisan berkenaan dengan topik yang akan kita tulis, (4) mengembangkan tulisan sesuai dengan kerangka yang telah kita buat (Kosasih, 2014, hlm 37).

Menurut Nurgiyantoro (2001, hlm.296), jika dibandingkan tiga keterampilan lainnya, keterampilan menulis adalah keterampilan yang paling sulit untuk dikuasai bahkan untuk penutur bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal tersebut sesuai dengan apa yang penulis temukan di lapangan. Pembelajaran menulis di sekolah masih banyak menemui kesulitan-kesulitan. Ini penulis dapatkan dari hasil angket yang dibagikan kepada peserta didik kelas VII SMPN 3 Bandung. Hasil angket menunjukkan bahwa 58 % peserta didik mengatakan pembelajaran menulis lebih sulit dari pembelajaran keterampilan berbahasa lainnya. Kesulitan yang dirasakan peserta didik tersebut, yaitu peserta didik

merasa kesulitan untuk menemukan ide untuk menulis, peserta didik mengalami kesulitan mengembangkan tulisan sehingga pada akhirnya ia berhenti menulis, kesulitan untuk menggunakan tanda baca, dan kemalasan yang dirasakan peserta didik pada pembelajaran menulis.

Untuk lebih mengetahui lagi masalah yang terjadi di lapangan, penulis juga melakukan wawancara kepada salahsatu guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMPN 3 Bandung. Berdasarkan hasil wawancara, penulis mendapatkan fakta bahwa nilai menulis peserta didik masih rendah dibandingkan dari keterampilan berbahasa lainnya. Penyebab dari rendahnya nilai menulis peserta didik, yaitu kurangnya motivasi peserta didik dalam pembelajaran menulis, sulitnya menemukan ide, pengetahuan kosakata yang kurang, serta peserta didik masih sulit untuk menggunakan tanda baca

Berdasarkan temuan yang diperoleh oleh penulis, peserta didik membutuhkan sebuah model pembelajaran beserta media pembelajaran yang tepat untuk mengatasi kesulitan tersebut. Model pembelajaran yang dibutuhkan peserta didik, yaitu sebuah model pembelajaran yang dapat merangsang peserta didik untuk menemukan ide untuk menulis. Selain itu juga, peserta didik membutuhkan model pembelajaran yang membuat peserta didik turut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sehingga ia tidak mengalami kebosanan dalam pembelajaran. Model pembelajaran dapat berjalan lebih baik jika didukung dengan media pembelajaran yang selaras. Peserta didik membutuhkan media pembelajaran yang menarik minat siswa serta membantu siswa untuk menemukan ide untuk menulis. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penulis berminat untuk memilih model *discovery learning* berbasis media audiovisual persuasif dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

Penelitian dengan model *discovery learning* sudah dilakukan terlebih dahulu oleh Aljamaliah (2015). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks eksplanasi siswa di kelas eksperimen dengan menggunakan metode *discovery learning* dibandingkan dengan kemampuan siswa di kelas kontrol tanpa menggunakan metode *discovery learning*.

Penelitian kali ini berminat untuk menggunakan model pembelajaran yang sama, yaitu model *discovery learning*. Peneliti memilih model ini karena model ini dirasa dapat membantu guru dan peserta didik untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Ada pun perbedaan dan inovasi dari penelitian kali ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian kali ini menggunakan model *discovery learning* untuk pembelajaran teks eksposisi, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan model *discovery learning* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Selain itu, penelitian ini memiliki inovasi, yaitu penggunaan media audio visual persuasif sebagai media pembelajaran yang turut mendukung dalam model *discovery learning*.

Abidin (2014, hlm. 175) mendefinisikan *discovery* sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila siswa disajikan materi pembelajaran yang masih bersifat belum tuntas atau belum lengkap sehingga menuntut siswa menyingkapkan beberapa informasi yang diperlukan untuk melengkapi materi ajar tersebut. Alasan pemilihan model *discovery learning*, yaitu model ini cocok digunakan untuk materi kurikulum 2013 karena sejalan dengan prinsip kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengontruksi, dan menggunakan pengetahuan (dalam Hosnan, 2014, hlm.282).

Selain itu, melalui penerapan model *discovery learning*, peserta didik dapat dengan mudah menemukan ide dan mengembangkan ide tersebut, membuat siswa terbiasa untuk mengungkapkan argumen beserta fakta-fakta yang menguatkannya.

Untuk mendukung model *discovery learning* tersebut, penulis menggunakan media audiovisual persuasif. Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat (Sanjaya, 2009, hlm. 172). Alasan pemilihan media ini karena media audiovisual memiliki beberapa manfaat, yaitu membantu memberikan konsep pertama dalam pembelajaran, dapat meningkatkan minat peserta didik dalam belajar, melengkapi sumber belajar peserta didik, serta dapat memberikan pengalaman yang baru pada diri peserta didik.

Media audiovisual persuasif atau yang lebih dikenal dengan iklan, adalah sebuah tayangan yang terdapat unsur suara dan unsur gambar bertujuan untuk meyakinkan penonton agar melakukan sesuatu sesuai keinginan pembuat iklan. Pemilihan media audiovisual persuasif ini bertujuan untuk memudahkan peserta didik menemukan ide atau isu untuk menulis teks eksposisi. Pemilihan media audiovisual persuasif ini juga dipilih karena dirasa lebih akrab dengan peserta didik karena peserta didik pasti bisa menyaksikan media audiovisual persuasi ini di berbagai tayangan televisi. Jenis media audiovisual persuasif atau jenis iklan yang dipilih penulis untuk menunjang pembelajaran adalah tayangan iklan layanan masyarakat. Iklan layanan masyarakat ini dipilih karena iklan layanan masyarakat di dalamnya mengandung isu-isu yang sedang hangat di masyarakat.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Discovery Learning* Berbasis Media Audiovisual Persuasif Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model *discovery learning* berbasis media audiovisual persuasif terhadap kemampuan menulis teks eksposisi peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan inovasi pada pembelajaran menulis teks eksposisi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan menulis teks eksposisi di kelas eksperimen sebelum dan sesudah penerapan model *discovery learning* berbasis media audio visual persuasif?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis teks eksposisi di kelas kontrol sebelum dan sesudah penerapan model terlangsung dengan media gambar?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks eksposisi di kelas eksperimen yang pembelajarannya menggunakan model *discovery learning* berbasis media audiovisual persuasif dan kelas kontrol yang pembelajarannya menggunakan model terlangsung dengan media gambar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini mendeskripsikan kemampuan menulis teks eksposisi di kelas eksperimen sebelum dan sesudah penerapan model *discovery learning* berbasis media audio visual persuasif.
2. Penelitian ini mendeskripsikan kemampuan menulis teks eksposisi peserta didik di kelas kontrol sebelum dan sesudah penerapan model terlangsung dengan media gambar.
3. Penelitian ini mendeskripsikan perbedaan kemampuan menulis teks eksposisi di kelas eksperimen yang pembelajarannya menggunakan model *discovery learning* berbasis media audiovisual persuasif dan kelas kontrol yang pembelajarannya menggunakan model terlangsung dengan media gambar.

D. Manfaat Penelitian

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru, peserta didik, dan peneliti lain. Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan positif bagi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran menulis teks eksposisi. Melalui model *discovery learning* berbasis media audio visual persuasif, peserta didik lebih dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

2. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam menulis teks eksposisi. Dengan penggunaan model *discovery learning* berbasis media audio visual persuasif, peserta didik lebih bersemangat dalam mempelajari materi pembelajaran bahasa Indonesia.

3. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan dan tambahan ilmu bagi peneliti lain yang berhubungan dengan pembelajaran menulis teks eksposisi.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a Pembelajaran menulis teks eksposisi adalah suatu pembelajaran menulis teks yang berisi pemaparan , penjelasan, dan informasi terhadap sebuah persoalan dengan struktur pernyataan pendapat (tesis), argumentasi, dan penegasan. Pembelajaran teks eksposisi menggunakan metode pembelajaran melalui penemuan.
- b Model *discovery learning* adalah sebuah model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sendiri melalui keterlibatan aktif untuk menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip materi pembelajaran. Guru mendorong peserta didik agar mempunyai pengalaman dan melakukan eksperimen dengan memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip atau konsep-konsep materi pembelajaran sendiri.
- c Penggunaan media audiovisual persuasif dapat mendukung penerapan model *discovery learning*. Media audiovisual persuasif ini lebih dikenal dengan istilah tayangan iklan. Tayangan iklan adalah sebuah tayangan yang bertujuan untuk mengajak dan memengaruhi penonton agar mengikuti apa yang diinginkan pembuat iklan. Jenis iklan yang digunakan adalah iklan layanan masyarakat, yaitu iklan yang bertujuan untuk memberikan penerangan atau penjelasan kepada masyarakat.

F. Struktur Organisasi

Skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu BAB I yang berisi uraian tentang pendahuluan yang merupakan bagian awal skripsi. Pendahuluan memaparkan perihal: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan struktur organisasi. BAB II memaparkan penjelasan mengenai teori-teori yang berhubungan dengan teori mengenai ikhwal penerapan model *discovery learning* berbasis media audiovisual persuasif dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, hipotesis, anggapan dasar dan penelitian terdahulu. BAB III memaparkan metodologi penelitian yang meliputi desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, serta analisis data. BAB IV memaparkan deskripsi data, hasil analisis

data, serta pembahasan hasil analisis data. BAB V berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi.

